

## **PENTINGNYA KASIH KARUNIA ALLAH DI TENGAH KELUARGA ALLAH**

*“Inilah yang kami megahkan, yaitu bahwa suara hati kami memberi kesaksian kepada kami, bahwa hidup kami di dunia ini, khususnya dalam hubungan kami dengan kamu, dikuasai oleh ketulusan dan kemurnian dari Allah bukan oleh hikmat duniawi, tetapi oleh kekuatan kasih karunia Allah”*

(2 Korintus 1:12)

Memasuki bulan Mei dalam perjalanan kehidupan berjemaat di tahun 2019 ini, kita akan merenungkan tentang pentingnya kasih karunia Allah dalam membangun persekutuan tubuh Kristus. Pada bulan-bulan yang lalu kita telah banyak merenungkan dan menggumuli bersama tentang bagaimana sebagai gereja-Nya kita dapat mengalami kasih karunia-Nya yang melimpah (Kisah Para Rasul 4:33) dan bagaimana kita dapat terus bertumbuh dalam kasih karunia serta dalam pengenalan akan Tuhan (2 Petrus 3:18). Kasih karunia Tuhan juga sangat dibutuhkan untuk membangun persekutuan tubuh Kristus. Paulus dan Timotius menyatakan kepada jemaat di Korintus, bahwa hidup mereka di dunia ini, khususnya dalam hubungan mereka dengan jemaat di Korintus dikuasai oleh ketulusan dan kemurnian dari Allah bukan oleh hikmat duniawi, tetapi oleh kekuatan kasih karunia Allah (2 Korintus 1:12). Masih ada orang Kristen yang belum memiliki ketulusan dan kemurnian dalam membangun hubungan di tengah keluarga Allah. Membangun hubungan yang dikuasai oleh ketulusan dan kemurnian hanya bisa dilakukan oleh orang yang sudah memahami dan bertumbuh dalam kasih karunia Allah. Kedua hal ini yang sangat dibutuhkan untuk seseorang bisa membangun hubungan yang sejati dalam kehidupan keluarga Allah.

Kepada kita masing-masing telah dianugerahkan kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus (Efesus 4:7), yaitu kalau kita mau bertumbuh dengan memenuhi panggilan Tuhan untuk menghampiri takhta kasih karunia dengan penuh keberanian sehingga kita bisa menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya (Ibrani 4:16). Karena kepenuhan Kristus kita semua dapat menerima kasih karunia demi kasih karunia (Yohanes 1:16). Ini sungguh-sungguh dapat merupakan pengalaman mengumpulkan kekayaan kasih karunia-Nya yang sangat dibutuhkan oleh setiap pengikut-Nya. Kalau kita memilikinya, maka oleh kekuatan kasih karunia Allah akhirnya kita juga bisa membangun hubungan yang sejati di tengah keluarga-Nya.

Pada bulan Mei ini sebagai gereja-Nya kita juga memperingati kembali peristiwa bersejarah, yaitu peringatan hari kenaikan Yesus ke sorga (Christi Himmelfahrt) yang terjadi setelah 40 hari peringatan kebangkitan-Nya dari kematian-Nya. Kemudian pada bulan Juni, tepatnya setelah 10 hari peringatan kenaikan-Nya, kita akan memperingati hari pencurahan Roh Kudus. Setelah Roh Kudus dicurahkan, maka gereja mula-mula lahir dan melaluinya terbentuklah prinsip-prinsip dasar kehidupan berjemaat yang dipraktekkan oleh jemaat mula-mula. Kita diselamatkan oleh karena kasih karunia-Nya dan kehidupan jemaat mula-mula juga mengalami kasih karunia-Nya yang melimpah. Mereka yang dilawat oleh Roh Kudus telah menerima kelimpahan kasih karunia-Nya yang dihasilkan oleh kuasa kebangkitan Tuhan (Kisah Para Rasul 4:33).

Kepada setiap anggota jemaat mula-mula telah dianugerahkan kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus. Inilah yang menjadi kunci rahasia pertumbuhan jemaat dan kunci untuk membangun hidup persekutuan yang sehat dalam kehidupan jemaat-Nya. Dan ini semua dapat terjadi hanya karena sebuah alasan yang sangat spesifik, yaitu karena setiap anggota tubuh Kristus dalam jemaat/gereja-Nya mengalami kepenuhan Roh Kudus pada hari Pentakosta (Kisah Para Rasul 2:4). Roh Kudus telah menjadi dinamo penggerak kebangunan rohani jemaat mula-mula, sehingga setiap anggota dalam persekutuan tubuh Kristus dapat membangun hubungan yang dikuasai oleh ketulusan dan kemurnian (Kisah Para Rasul 2:44-47). Amin!

*Oleh Ps. Silwanus Obadja M.Th.*